

**PENGARUH STOCK SPLIT DAN VOLUME PERDAGANGAN
TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2015**

Zunita Fiantimala*)

Budi Wahono)**

ABSTRACT

Since 1996, capital market development in Indonesia have a tremendous growth . In this research the writer will discuss about stock split factor and trading volume which can influence stock liquidity. The purpose of this study are: (1) To know and analyze whether stock split and trading volume simultaneously affect on stock liquidity at companies that go public in c. (2) To know and analyze whether stock split and trading volume have partial effect to liquidity of share at company which go public in Indonesia Stock Exchange. (3) To know and analyze which among the stock split and trading volume that dominantly influence the liquidity of shares in companies that go public in Indonesia Stock Exchange.

This research uses the type of research that is replication of development, when viewed from its type, this research includes Explanatory Research. This research takes samples from the population using Purposive Sampling technique or Judgment Sampling method. The result of this research is simultaneously, stock split and trading volume have significant effect to stock liquidity. Partially, stock split variable has significant effect on stock liquidity and trading volume has no effect on stock liquidity. While the dominant variable affecting stock liquidity is stock split.

Keywords : *Stock Split, trading volume, stock liquidity.*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal di Indonesia sejak tahun 1996 terus mengalami perkembangan yang luar biasa. Hal tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak bursa untuk memperkenalkan bursa sebagai alternatif berinvestasi. Daya tarik seseorang investor untuk berinvestasi dipasar modal karena mendapat berbagai keuntungan diantaranya adalah capital gain dan deviden. Disamping itu cepat tidaknya saham untuk diperjual belikan juga menjadi pertimbangan bagi calon investor. Jika saham yang dimiliki oleh investor cepat untuk diperjual belikan maka gairah investor berinvestasi semakin tinggi atau dalam Bahasa keuangannya jika saham mempunyai likuiditas yang tinggi maka investor senang untuk berinvestasi dipasar modal. Likuiditas saham dapat dipengaruhi oleh banyak factor misalnya resiko, stock split atau pembagian saham, volume perdagangan dan lain-lain. Pada penelitian kali ini membahas tentang factor stock split dan volume perdagangan yang dapat mempengaruhi likuiditas saham.

Secara umum terdapat dua jenis *split* yaitu *split-up* dan *split-down*. *Split-up* lebih dikenal sebagai *stock split*, sedangkan *split-down* dikenal sebagai reverse split. *Stock split* merupakan distribusi saham yang tidak berpengaruh pada aliran kas perusahaan, total asset, nilai perusahaan, maupun proporsi kepemilikan saham. Manajemen perusahaan melakukan *stock split* karena beberapa tujuan, antara lain: memberi sinyal positif tentang prospek perusahaan, mencari harga saham optimal, dan meningkatkan likuiditas saham.

Sebagian perusahaan berupaya menyampaikan informasi atau sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan positif. *Stock split* diharapkan memberi sinyal kepada investor bahwa saham perusahaan masih *undervalue*, dan akan terjadi peningkatan *dividend yield* dimasa yang akan datang (Brennan dan Hughes, 1991).

Selain itu, perusahaan melakukan *stock split* karena harga sahamnya dinilai sudah terlalu tinggi, sehingga mengurangi kemampuan investor ritel untuk membeli-nya. *Stock split* dilakukan agar harga saham menjadi optimal bagi investor kecil, dan pada akhirnya meningkatkan jumlah pemegang saham perusahaan. *Trading range theory* menyatakan harga saham yang relatif tinggi menyebabkan saham perusahaan kurang aktif diperdagangkan. Karena itu, jika harga saham dinilai sudah terlalu tinggi, perusahaan melakukan stock split agar harga sahamnya dapat dipertahankan pada kisaran tertentu yang dianggap optimal (Anshuman dan Avner, 2002).

Di Bursa Efek Jakarta (BEJ), perusahaan publik mulai melakukan *stock split* sejak tahun 1993, dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini mungkin disebabkan stock split dianggap berhasil memenuhi tujuan perusahaan, yang antara lain adalah memperbaiki likuiditas saham perusahaan.

Berkaitan dengan perbaikan likuiditas, hasil penelitian di bursa beberapa negara menunjukkan kesimpulan yang berbeda-beda. Sebagian menemukan stock split berhasil meningkatkan likuiditas (Bakei dan Gallagher, 1980; Lamoureux dan Poon, 1987; Naimudin, 2002), sebagian menurunkan likuiditas (Copeland,

1979; Conroy et al., 1990; Fatmawati dan Marwan, 2002) dan sebagian lainnya tidak mempengaruhi likuiditas (Naimudin, 2002).

Penelitian ini dilandasi dugaan bahwa dampak *stock split* terhadap likuiditas tergantung dari volume perdagangan setelah aksi tersebut.

Untuk mengukur dimensi *immediacy* dan *width*, proksi yang bisa digunakan adalah nominal *spread* atau *relative spread*. Nominal *spread* adalah selisih minat jual terbaik (*best offer* atau *best ask*) dikurangi dengan minat beli terbaik (*best bid*). Sedangkan *relative spread* (RS) adalah nominal *spread* dibagi dengan nilai tengah antara minat jual terbaik dan minat beli terbaik. Semakin kecil nilai RS, berarti tingkat likuiditas (dua dimensi) makin baik. *Relative spread* umum digunakan karena sudah tidak mengandung satuan mata uang, sehingga tidak membandingkan likuiditas antar saham dan antar pasar (Ekaputra, 2006). Selanjutnya, untuk mengukur *depth* digunakan *best ask depth* dan *best bid depth*. *Ask (bid) depth* adalah harga *ask* terbaik dikalikan dengan jumlah lembar saham pada *ask (bid)* tersebut. Berbeda dengan *spread*, semakin besar nilai *depth* berarti semakin baik tingkat likuiditas. Apabila pada saat yang sama terjadi menunjukkan *relative spread* dan *depth*, maka untuk mengukur ketiga dimensi likuiditas, akan digunakan rasio antara *depth to relative spread* (DTRS). Semakin tinggi nilai DTRS berarti semakin baik tingkat likuiditas (tiga dimensi) saham (Ekaputra dan Basharat, 2006; Purwoto dan Tandelifin, 2004).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *stock split* dan volume perdagangan berpengaruh simultan terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *stock split* dan volume perdagangan berpengaruh parsial terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Manakah diantara *stock split* dan volume perdagangan yang berpengaruh dominan terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *stock split* dan volume perdagangan berpengaruh simultan terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *stock split* dan volume perdagangan berpengaruh parsial terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis manakah diantara *stock split* dan volume perdagangan yang berpengaruh dominan terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa efek Indonesia.

MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi investor jika berinvestasi di Bursa Efek karena dengan mengetahui hasil penelitian yang

ada maka kerugian investor tidak akan terjadi.

2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan yang ada di perusahaan didalam pengambilan keputusan untuk melakukan *stock split*.
Dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya jika mengambil topik yang sama atau jika mengambil penelitian di Bursa Efek.

TINJAUAN TEORI

SAHAM

Pengertian Saham

Menurut Sunariyah (2000:30) saham adalah:

Salah satu surat berharga yang merupakan surat tanda kepemilikan seseorang terhadap perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, yang berlaku selama pemilik saham tidak menjual sahamnya tersebut kepada orang lain atau saham perusahaan tersebut tidak menyatakan dirinya bangkrut. Saham merupakan surat bukti penyerahan dalam kepemilikan suatu Perseroan Terbatas (PT) yang memberi hak atas deviden dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetor.

STOCK SPLIT

Menurut Riyanto (2001:273) "*stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan pengurangan harga nominal per lembarnya secara proporsional.

Menurut Kurniawati (2003:266) "*stock split* merupakan suatu aktivitas yang dilakukan manajer perusahaan dengan melakukan perubahan terhadap jumlah saham yang beredar dan nilai nominal perlembar saham sesuai dengan *splitfactor*.

Pada dasarnya ada dua jenis *stock split* (pemecahan saham) yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) pemecahan naik (*split up*) Pemecahan naik adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecah 2:1; 3:1; dan 4:1. Perbandingan antara jumlah lembar saham yang bernominal lama dengan jumlah lembar saham yang bernominal baru disebut dengan rasio *stock split*. Misalnya 2:1 berarti 1 lembar saham 10 nominal lama dipecah menjadi 2 lembar saham nominal baru.
- 2) pemecahan turun (*split down* atau *reverse split*). Pemecahan turun adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecah 1:2; 1:3; dan 1:4 (Ewijaya dan Indriantoro, 1999:55).

VOLUME PERDAGANGAN SAHAM

Dalam pasar modal terdapat banyak sekali informasi-informasi yang dapat mempengaruhi situasi dipasar modal. Reaksi pasar modal terhadap suatu informasi dapat kita lihat dengan menggunakan suatu pendekatan yaitu dengan pendekatan *Trading Volume Activity*.

Trading Volume Activity merupakan instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan dipasar. Penelitian *Trading Volume Activity* (TVA) dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang beredar dan dinyatakan dalam bentuk:

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang diperdagangkan pada hari } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada hari } t}$$

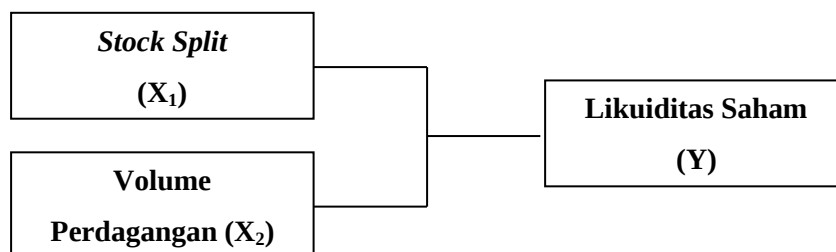
(Muazaroh dan Iramani, 2006:51)

LIKUIDITAS SAHAM

Likuiditas secara sederhana, menunjukkan kemudahan untuk menjual dan membeli saham pada harga yang wajar. Jadi jika untuk menjual dan membeli sejumlah tertentu saham harus menunggu atau kalau *spread* antara permintaan dan penjualan relatif besar, atas. penjualan saham dalam jumlah relatif besar akan mempengaruhi harga pasar secara substansial, bisa dikatakan bahwa saham tidak likuid. Pemecahan saham sebagai suatu aksi dilakukan oleh perusahaan. Juga memuat informasi diasumsikan mempengaruhi keputusan jual beli yang dilakukan investor, yang pengaruh tersebut dapat dilihat dalam aktivitas perdagangan saham. Perubahan pada volume perdagangan akan terlihat bila aksi tersebut mempengaruhi *preferensi* para investor dalam keputusan investasinya. Atas dasar pemikiran-pemikiran di atas dapat diperoleh pengertian bahwa pemecahan saham akan mempengaruhi likuiditas saham.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *stock split* dan volume perdagangan terhadap likuiditas saham.
- H2 : Bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara *stock split* dan volume perdagangan terhadap likuiditas saham.
- H3 : Bahwa *stock split* berpengaruh dominan terhadap likuiditas saham.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Dilihat dari sifat penelitian, penelitian ini bersifat replikasi pengembangan yaitu penelitian yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun ada beberapa perbedaan yang bertujuan untuk mengembangkan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut nampak dalam pemilihan objek penelitian serta periode penelitian yang dipakai. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2012 hingga 2015.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel adalah “Penentu *Construct*”, sehingga menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti tertentu dalam mengoperasionalkan *Construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan dengan cara pengukuran *Construct* yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2014:69). *Construct* adalah abstraksi dari fenomena-fenomena nyata yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2014:61).

Untuk mengetahui konsep yang akan diteliti, maka definisi operasional dari variabel yang diteliti seperti tersebut dibawah ini:

1. Likuiditas Saham
Likuiditas saham adalah kemudahan saham untuk diperjual belikan pada harga yang wajar.
Indikator yang dipakai adalah *bid-ask spread* atau selisish antara harga jual saham dengan harga beli saham.
2. *Stock split* adalah pemecahan nominal harga saham menjadi nominal yang lebih kecil.
Indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.
3. Volume perdagangan, yaitu jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam setiap sesi perdagangan.
Indikator yang dipergunakan adalah jumlah lembar saham.

SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA

SUMBER DATA

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan:

1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu praktek-praktek pengungkapan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, serta informasi-informasi lain yang mendukung. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:147), data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti-bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.
2. Data Time Series yaitu data mengenai pertumbuhan perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2012 sampai dengan 2015, yang terdiri dari 28 perusahaan yang go publik dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dengan data laporan keuangan per 31 Desember.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengutip catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda maupun dokumen dari obyek penelitian yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Indriantoro dan Supomo, (2014:30)

METODE ANALISIS DATA

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan pengujian asumsi klasik. Setelah memenuhi uji normalitas dan asumsi klasik, selanjutnya digunakan pengujian hipotesis, untuk menguji adanya hubungan antara *variable dependent* dengan *variable independent* baik secara simultan maupun parsial dengan menggunakan model regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Penelitian

Hasil perhitungan atas data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Stock Split

Untuk mengukur *stock split*, yang digunakan adalah harga saham setelah dilakukan pemecahan saham. Hasil perhitungan atas *stock split* dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Stock Split

Kode Nama Perusahaan	Harga (Rp)
AKRA	1.180
APLI	56
ARNÀ	154
ASIA	101
CTBN	3.100
DAVO	50
EKAD	120
ÀDMG	61
DPNS	550
HMSp	13.500
HADE	50
INDF	3.600
JPRS	280
MRAT	295
KLBF	1.540
PRAS	160
BPRY	139
RMBA	800
SIPD	50
SIMM	148
SKLT	15
SMGR	8000
SMSM	430
SRSN	62
STTP	250
TRST	195
YPAS	1600
UNUR	11300

Sumber: laporan keuangan perusahaan

2. Volume Perdagangan

Untuk melihat vplume perdagangan setelah dilakukan *stock split* ialah sebagai berikut:

Hasil perhitungan atas variabel ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Volume Perdagangan

Kode Nama Perusahaan	Volume Perdagangan (lembar)
AKRA	378.735.000
APLI	57.000.000
ARNA	3.466.000
ASIA	149.085.000
CTBN	348.100.000
DAVO	2.354.000
EKAD	6.000.000
ADMG	372.107.000
BPN S	23.000.000
HMSP	1.292.000
HADE	63.013.000
Kode Nama Perusahaan	Volume Perdagangan (lembar)
INDF	416.987.000
JPRS	1.312.000
MRAT	159.180.000
KLBF	546.542.000
PRAS	1.397.000
BPRY	904.000.000
RMBA	8.101.000
SIPD	335.334.000
SIMM	1.600.000
SKLT	1.000.000
SMGR	111.316.000
SMSM	4.000.000
SRSN	218.798.000
STTP	3.000.000
TRST	6.745.000
YPAS	132.000.000
UNUR	30.857.000

Sumber: laporan keuangan perusahaan

3. Likuiditas Saham (*Bid-Ask Spread*)

Untuk mengukur Likuiditas saham adalah dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Likuiditas Saham

Kode Nama Perusahaan	Likuiditas (Selisih Harga Jual dan Harga Beli) (Rp)
AKRA	210
APLI	20
ARNA	19
ASIA	16
CTBN	150
DAVO	35
EKAD	14
ADMG	20
DPNS	470
HMSP	3.700
HADE	5
INDF	500
JPRS	268
MRAT	200
KLBF	250
PRAS	280
Kode Nama Perusahaan	Likuiditas (Selisih Harga Jual dan Harga Beli) (Rp)
BPRY	41
RMBA	500
SIPD	2
SIMM	20
SKLT	70
SMGR	700
SMSM	165
SRSN	10
STTP	125
TRST	40
YPAS	70
UNUR	800

Sumber: laporan keuangan perusahaan

Pembahasan

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.4
Uji Normaiitas Data

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Nilai kritis	Ket.
<i>Stock Split</i>	0,350	> 0,05	Normal
Volume Perdagangan	0,257	> 0,05	Normal
Likuiditas saham	0,330	> 0,05	Normal

Sumber data: lampiran

Dari hasil uji normaiitas dalam tabel 4.4, *Stock Split* memiliki *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,350, volume Perdagangan memiliki *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,257, Likuiditas Saham memiliki *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,330, Hai ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolineiritas* digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat variabel bebas yang saling berkorelasi satu sama lain. Triion (2007:154). Jika terdapat korelasi, maka akan tejadi masalah *multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak tejadi korelasi di antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas *multikolinieritas* yaitu mempunyai VIF < 10 dan angka *tolerance* < 1

Hasil uji *multikolinieritas* dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Stock split</i>	0,978	1,022
volume Perdagangan	0,962	1,038

Sumber data: lampiran

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masing- masing variabel bebas memiliki VIF dianiara 1 sampai 10 dan angka toleransi < 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah *multikolinieritas*.

2. Uji Autokorelasi

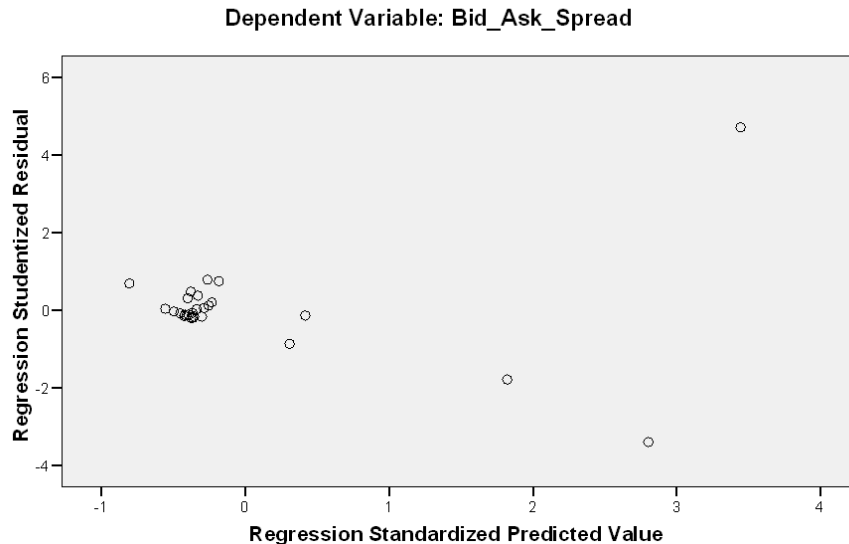
Menurut Gujarati (1999:201) *autokorelasi* adalah adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti pada data deret waktu). Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi yang tinggi antara kesalahan-kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya. Uji *autokorelasi* dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*.

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tampak pada lampiran 9, didapatkan DW satistik sebesar 1,400. Sehingga DW terletak diantara - 2 dan + 2, yaitu $-2 < 1.400 < 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah *autokorelasi*.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian *heterokedastisitas* dilakukan dengan menggunakan metode *Scatterplot* dengan hasil sebagaimana tampak pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas, tampak bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis Y dan tidak memebentuk pola yang teratur. Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan model tidak terkena masalah *heterokedastisitas*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah *stock split* dan volume perdagangan sedangkan variabel terikat adalah likuiditas saham.

Hasil analisis regresi iiniar berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t Statistik	Sig
<i>Stock split</i> (X_1)	0,435	4,055	0,000
Volume perdagangan (X_2)	-0,768	-1,579	0,045
Konstanta	7,311		
R	0,829		
R Square	0,687		
F Statistik	13,729		
SigF	0,000		

Sumber data: lampiran

Berdasarkan tabel 4.6 dialas, maka dapat dituliskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Likuiditas saham
a = konstanta
 b_1, b_2 = koefisien regresi
 X_1 = *stock split*
 X_2 = volume perdagangan
e = *standart error*

Dari persamaan regresi linear berganda dan tabel 4.8 diatas, dapat dirumuskan:

$$Y = 7,3111 + 0,435 X_1 - 0,768 X_2$$

Keterangan:

- Konstanta (a) = 7,311, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas (*stock split* dan volume perdagangan) bernilai nol, maka likuiditas saham akan bernilai 7,311
Koefisien (b_1) = 0,435, artinya jika variabel *stock split* meningkat satu satuan dan variabel bebas yang lain dianggap konstan, maka likuiditas meningkat sebesar 0,435.
Koefisien (b_2) = -0,768 artinya jika variabel volume perdagangan meningkat satu satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka likuiditas saham menurun sebesar 0,768.

Nilai *R Square* sebesar 0,687 menunjukkan bahwa likuiditas saham sebesar 68,7% dapat dijelaskan oleh *stock split* dan volume perdagangan, sedangkan sisanya sebesar 31,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model atau tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan maka dilakukan pengujian dengan uji statistik sebagai berikut:

Uji F (F-test)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda sebagaimana tampak pada tabel 4.8 didapatkan F_{hitung} sebesar 13,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena tingkat signifikansi $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *stock split* dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Dengan demikian Hipotesis 1 pada penelitian ini yang menyatakan *stock split* dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham terbukti.

Uji t

1. *Stock split*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel *stock split* memiliki nilai t statistic sebesar 4,055 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,005$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial *stock split* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham. Melihat hasil koefisien regresi dan t uji *stock split* yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pada *stock split* akan meningkatkan likuiditas saham, dan sebaliknya penurunan pada *stock split* akan menurunkan likuiditas saham pula.

2. Volume Perdagangan

Variabel volume perdagangan memiliki nilai t statistik sebesar -1,579 dengan tingkat signifikansi 0,045 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Melihat hasil koefisien regresi dan t uji Volume perdagangan yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan pada volume perdagangan akan menurunkan likuiditas saham, dan sebaliknya penurunan pada volume perdagangan akan menaikkan likuiditas saham pula.

Menentukan Variabel Dominan

Pada penelitian ini, untuk menentukan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat yaitu apabila pada hasil uji t terdapat dua atau lebih variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan, maka untuk menentukan variabel mana yang berpengaruh dominan didasarkan pada nilai *standardize coefficient* yang terbesar diantara variabel bebas tersebut. Karena dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *standardize coefficient* yang terbesar pada *stock split* maka secara otomatis variabel *stock split* berpengaruh dominan terhadap likuiditas saham.

Implikasi Hasil Penelitian.

Berdasarkan hipotesis pertama yang menyebutkan bahwa *stock split* dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas saham perusahaan telah terbukti. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa variabel-variabel independent yang dipilih terbukti mampu digunakan sebagai model prediksi terhadap likuiditas saham. Walaupun variabel bebas hanya dapat menjelaskan 68,7% variasi dari likuiditas saham dan 31,3% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain atau variabel-variabel lain yang belum tercakup dalam penelitian ini. Sedangkan untuk hipotesis ke dua yaitu *stock split* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap likuiditas saham. *Stock split* digunakan untuk menaikkan jumlah lembar saham yang terjual. Dengan *stock split* diharapkan harga jual saham menjadi murah dan dapat dibeli oleh investor kecil. Dalam kondisi ekonomi yang kurang baik seperti sekarang ini maka dengan menggunakan *stock split* maka dapat dijadikan perusahaan untuk memperoleh dana dalam jumlah yang besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *stock split* dan Volume perdagangan terhadap likuiditas saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pembahasan dan analisis data, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel *stock split* dan Volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham.
2. Secara parsial, variabel *stock split* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham dan volume perdagangan berpengaruh terhadap likuiditas saham.

3. Sedangkan variabel yang dominan berpengaruh terhadap likuiditas saham adalah *stock split*.

Keterbatasan Penelitian

1. Periode yang digunakan adalah tahun 2012 sampai dengan 2015 karena menurut peneliti data tersebut kurang lengkap.
2. Jumlah variabel yang digunakan hanya dua yaitu *stock split* dan Volume perdagangan sedangkan yang mempengaruhi likuiditas saham sangat banyak.

Saran-saran

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya serta keterbatasan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai suatu bahan pertimbangan dan sebagai bahan telaah bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas kriteria sampel yang digunakan. Sehingga didapatkan sampel yang banyak dan secara proporsional dapat mewakili keseluruhan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi misalnya dengan menambahkan variabel resiko dan lain-lain. Sehingga dapat digali lagi faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Nasuhi Hidayat. 2000. *Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return terhadap Bid-Ask Spread Food and Beverages di Bursa Efek Jakarta*
- Algifari. 1997. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jogjakarta: Penerbit BPVE, UGM (Universitas Gajah Mada)
- Ambarwati. 2008. *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varien Return Saham terhadap Bid-Ask Spread*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Arif, Srituwa. 1992. *Metode Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Penerbit Eka Pustaka
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V, Cetakan Ke Duabelas*. Jakarta: Rineke Cipta
- Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dajan, Anto. 1992. *Statistika*. Jakarta: Penerbit Liberti
- Fatmawati, S., dan M.Asri. (1999). *Pengaruh Stock split terhadap Likuiditas saham yang diukur dengan besarnya BidAsk Spread di Bursa efek Jakarta*”, Kajian teori keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyaarta.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivrsiete Program SPSS, Edisi Kedua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. *Statistik Non Parametric*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghujarati, Darmodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio, Edisis ke-tiga*. Jogjakarta: Penerbit UPP AMP YKPN Jogjakarta
- Indiartoro, N dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Jogjakarta: Penerbit UGM (Universitas Gajah Mada)
- Jogianto. 1998. *Dasar-dasar Teori Investasi*. Jogjakarta. Penerbit BPVE, UGM (Universitas Gajah Mada)
- Jogianto. 2008. *Teori Investasi dan Portofolio*. Jogjakarta. Penerbit BPVE, UGM (Universitas Gajah Mada)
- Kurniawati, Eka. 2003. *Analisis Kandungan Informasi Stock Split dan Likuiditas Saham (studi Empiris pada non-syincronous treding)*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Mardani, Rony Malavia, 2003, *Petunjuk Praktis Operasional SPSS Edisi Revisi*, Malang: BPFE Universitas Islam Malang
- Rohana, Jeannet, Mukhlisin “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split dan Dampak Yang Di Timbulkannya* “ Simposium Nasional Akuntansi 1V, Oktober 2003.

Sulistyowati, Sutrisno, Yuniarta. 2000. *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham*. Skripsi tidak dipublikasikan

Sunarya. 2000. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jogjakarta: Penerbit BPVE, UGM (Universitas Gajah Mada)

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN

*) Zunita Fiantimala adalah Alumni Fakultas Ekonomi Unisma

***) Budi Wahono. Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisma